

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas 6 SD Negeri 05 Kota Mukomuko Melalui Penggunaan Media Puzzle

Rosleli¹

³SD Negeri 05 Kota Mukomuko, Bengkulu, Indonesia

e-mail:

¹rosleli1969@gmail.com

ABSTRACT. In general, children in schools show a variety of unique characters, whether physical, mental, intellectual, or socio-emotional. While some students carry out their study assignments smoothly and successfully, others have various learning problems. This uniqueness of learning is a challenge for teachers to face. Science material that must be faced by children is a concept that must be understood comprehensively. The aim of the research is to improve science learning outcomes in grade 6 elementary school. The research method used is classroom action research. A number of two cycles were carried out for this research. At the end of the second cycle, it was found that the students had fulfilled the KKM. During learning students are given treatment in the form of the application of puzzle media. Data were collected by means of learning outcomes tests, observation sheets and questionnaires. The results showed that in the pretest the average learning outcomes were only 58.91 with learning completeness only 30.43% (7 students), 10 students had not reached the KKM. In the second cycle there was an increase in the average KKM, namely 56, 52% (13 students) had completed the KKM. At the end of the cycle, 87.17% of students have completed the KKM..

Keywords: Learning activity; Science Learning Outcomes; Media Puzzle

ABSTRAK. Secara umum, anak-anak di sekolah menunjukkan berbagai karakter unik, baik fisik, mental, intelektual, atau sosio-emosional. Sementara beberapa siswa melaksanakan tugas belajar mereka dengan lancar dan sukses, yang lain memiliki berbagai masalah belajar. Keunikan belajar inilah yang menjadi tantangan guru untuk dihadapi. Materi IPA yang harus dihadapi oleh anak-anak merupakan konsep yang harus dipahami secara komprehensif. Tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas 6 SD. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Sejumlah dua siklus dilaksanakan untuk penelitian ini. Akhir siklus ke-dua telah didapatkan bahwa siswa telah memenuhi KKM. Selama pembelajaran siswa diberikan perlakuan berupa pengaplikasian media puzzle. Data dikumpulkan dengan tes hasil belajar, lembar observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pretest hasil belajar rata-rata hanya 58,91 dengan ketuntasan belajar hanya 30,43% (7 siswa), 10 siswa belum mencapai KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata KKM yaitu 56, 52% (13 siswa) telah tuntas KKM. Pada akhir siklus sudah mencapai 87,17% siswa sudah menuntaskan KKM.

Kata kunci: Aktifitas Belajar; Hasil Belajar IPA; Media Puzzle.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD. Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, banyak upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan proses pemahaman siswa tentang materi pelajaran, yaitu dari pengadaan buku-buku penunjang materi pembelajaran, maupun metode atau pendekatan yang digunakan dalam

penyampaian materi. Namun hal tersebut belum cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa, apabila siswa telah memahami materi maka hasil belajarnya baik. Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.

Pembelajaran dalam proses belajar mengajar mengandung arti suatu kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa secara bersama-sama. Inti dari pembelajaran adalah terjadi proses memberi dan menerima, diakhiri evaluasi yang sengaja dilakukan guru untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa. Melakukan proses pembelajaran di kelas berarti kita membelajarkan para siswa secara kondusif, mereka belajar dengan mendengar, menyimak, melihat, dan menitunya apa yang diinformasikan oleh guru atau fasilitator di depan kelas, dengan belajar seperti ini mereka memiliki perilaku sesuai dengan tujuan yang telah dirancang guru sebelumnya.

Guru merupakan jabatan yang dipilih berdasarkan prinsip-prinsip vokasional, dalam hal aspek psikologis menjadi faktor untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah serta mutu pelajaran IPA di SD perlu perubahan pola pikir positif yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada mata pelajaran IPA yang proses pembelajarannya menekankan para pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah perlu suasana belajar yang kondusif. Kegiatan pembelajaran guru menggunakan berbagai strategi yang menghendaki keterlibatan dan peran aktif siswa dalam melakukan pengamatan, meramal, menerapkan konsep dan mengkomunikasikan nya. Aktivitas dan keterlibatan siswa secara utuh sangat penting agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuan. Adanya aktivitas belajar siswa secara optimal akan menentukan tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar dapat dipengaruhi dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain bahwa penggunaan media dalam pembelajaran, maka hasil belajar akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

Untuk meningkatkan hasil belajar guru harus melakukan tindakan apabila hasil belajar siswa rendah meskipun telah menggunakan buku penunjang dan metode pembelajaran. Guru harus pandai dan teliti dalam memilih media pembelajaran, karena media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut :

1. Jenis kemampuan yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pengajaran;
2. Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri;
3. Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media;
4. Keluwesan dan fleksibilitas dalam penggunaannya;
5. Kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada;
6. Ketersediaan;
7. Biaya

Dalam memilih media guru harus mempunyai persiapan yang matang agar tercapainya tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien, selain itu guru harus menyesuaikan media yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru kurang mengembangkan metode maupun media pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran kurang menarik menyebabkan beberapa siswa pasif dan kemauan siswa untuk bertanya rendah dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang rendah yaitu dengan nilai rata-rata hanya sebesar 58,91. Dari 23 siswa kelas VI hanya 7 orang (30,43 %) mencapai KKM

yang ditetapkan sekolah yaitu 75,00. Rendahnya hasil belajar siswa karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran.

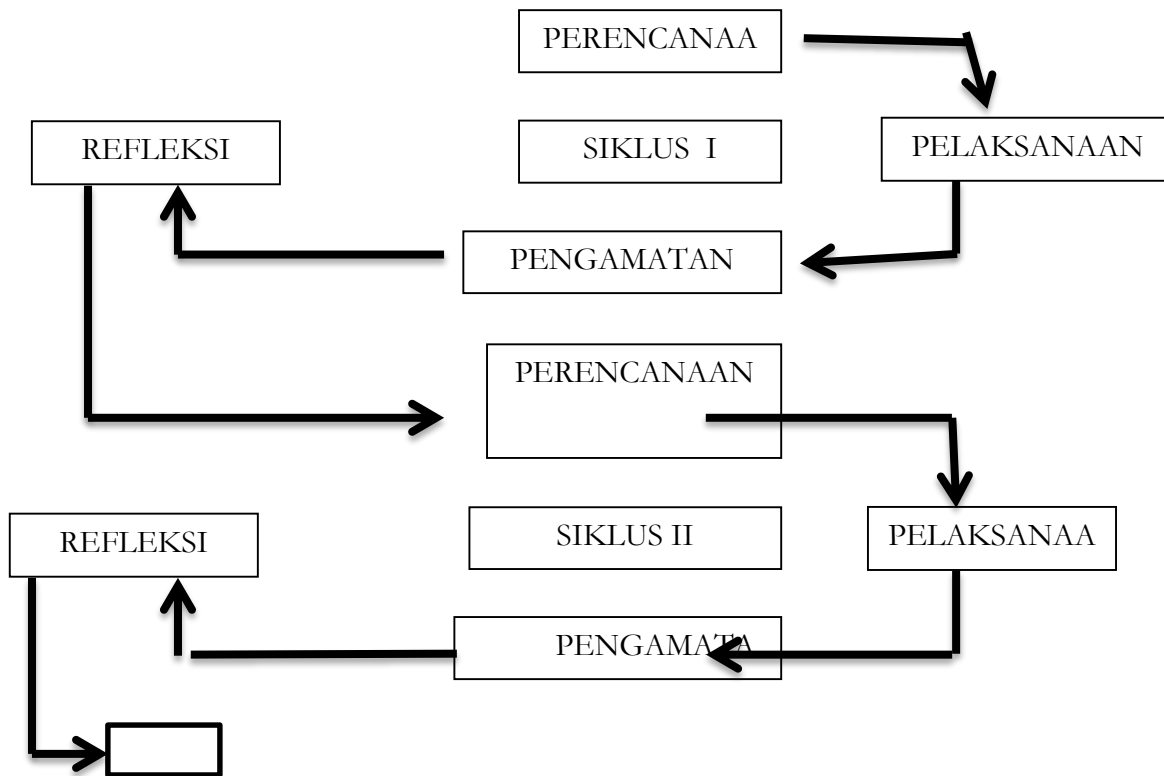
Untuk mengatasi persoalan di atas, maka peneliti berusaha merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan puzzle. Alasan peneliti menggunakan puzzle, kegiatan pembelajarannya lebih menarik, siswa aktif, siswa belajar sambil bermain, menjalin komunikasi dengan teman.

METODOLOGI

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 05 Kota Mukomuko yang terletak di Desa Pondok Batu Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko, dengan alasan peneliti bertugas di sekolah tersebut. Penelitian ini berlangsung selama ± 1 (satu) bulan yang dimulai pada bulan Agustus 2018 semester I tahun pelajaran 2018/2019 dengan alasan bertepatan dengan materi yang penulis ajarkan. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 05 Kota Mukomuko dengan jumlah siswanya adalah 23 orang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Situasi kelas yang dijadikan subjek penelitian cukup memadai. Objek penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 05 Kota Mukomuko.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yaitu tindakan reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sudarsono (2002:24) memberikan batasan tentang penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas yang langsung peneliti terlibat di dalamnya atau kelas yang diajar, bertujuan bukan hanya sebagai solusi untuk mengatasi masalah, tetapi juga melibatkan pengajar sendiri secara aktif dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran

Penelitian dilakukan melalui empat langkah dalam setiap siklus penelitian, yaitu perencanaan (planing), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection) serta indikator kerja. Siklus kedua dilakukan mengacu pada siklus sebelumnya dengan menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada siklus pertama tersebut. Adapun model yang dikembangkan Suharsimi adalah sebagai berikut :



Tahap-tahap penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, pelaksanaan dalam tindakan dilakukan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Guru membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan sumber, bahan dan media puzzle yang dibutuhkan dalam pembelajaran contohnya menyiapkan bermacam-macam gambar tumbuhan yang akan digunakan dalam permainan gambar puzzle, menentukan waktu dan menyiapkan perangkat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru memberikan apersepsi dengan memberikan ice breaking, mengarahkan siswa tentang materi yang akan disampaikan, mengarahkan siswa menggunakan buku-buku penunjang yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran tentang fungsi ciri-ciri khusus makhluk hidup diantaranya ciri khusus tumbuhan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Selanjutnya memberikan informasi tentang mempergunakan gambar puzzle yang melibatkan siswa dalam kelompok. Membentuk kelompok belajar siswa dan siswa menyusun gambar puzzle yang sudah dipersiapkan guru dalam kelompok masing-masing. Setelah gambar tersusun siswa mengerjakan lembar kerja dengan berdiskusi dalam kelompok, guru memberikan penjelasan sehubungan dengan kesulitan-kesulitan yang dijumpai siswa sambil mengawasi kegiatan siswa tersebut. Setelah lembar kerja selesai dikerjakan maka siswa diminta untuk mempersentasikan hasil pekerjaan di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Pada akhir kegiatan diadakan tes akhir.

c. Observasi

Pengamatan adalah kegiatan memantau atau mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dan dilaksanakan setiap jam pelajaran berlangsung.

Kegiatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan tujuan memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dari data observasi digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali yang sudah dilakukan. Setelah proses pembelajaran, data yang diperoleh selama kegiatan dari lembar observasi dianalisis untuk mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki. Evaluasi hasil tindakan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Evaluasi terhadap kualitas media pembelajaran yang dikembangkan guru.
2. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan post test.

Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Apabila setelah tercapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti, tetapi jika belum maka siklus tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Dengan berdasarkan hasil refleksi dibuat rencana pembelajaran untuk siklus II (kedua) guna melanjutkan kegiatan siklus I (pertama), dengan menyempurnakan tindakan-tindakan sesuai koreksi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II materi pelajaran dilanjutkan dengan menyiapkan permainan puzzle gambar-gambar tumbuhan dengan materi pembelajarannya adalah ciri-ciri khusus pada tumbuhan. Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan LKS yang sudah disediakan dengan berdiskusi, memplenokan dan mempertahankan pendapat kelompoknya. Peran guru tetap berkeliling mengawasi dan memberikan penjelasan apabila siswa mengalami kesulitan.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat dan peneliti, semua temuan dicatat dan direkam sebagai bahan kajian dalam refleksi nantinya.

d. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan gambar puzzle, dilanjutkan dengan melaksanakan refleksi terhadap kegiatan siklus II berdasarkan catatan-catatan pengamat

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Instrumen yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah (1) dokumen observasi tindakan berupa catatan terhadap siswa dalam pembelajaran IPA selama pembelajaran berlangsung, dokumen tindakan analisis setiap akhir siklus. (2) sumber informasi lain adalah kolaborator (guru) yang mengamati selama pelaksanaan tindakan. (3) lembar test berupa soal yang digunakan untuk melihat penguasaan konsep – konsep materi pembelajaran tentang sistem ciri-ciri khusus hewan dan tumbuhan yang sudah diajarkan.

Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa terus diamati oleh observer dan peneliti. Hal-hal yang diamati adalah a) aktif menyusun gambar puzzle dalam kelompok, b)

membaca buku sumber untuk menyelesaikan tugas dalam lembaran kerja, c) berinteraksi dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan masalah, d) mencatat hasil diskusi dalam lembaran kerja, e) bertanya dalam diskusi kelas, f) menjawab pertanyaan teman dalam diskusi kelas, g) membuat kesimpulan hasil diskusi kelas.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dan dideskripsikan sesuai permasalahan yang ada dalam bentuk laporan hasil penelitian. Rancangan pembelajaran interaktif dan pemberian tugas kerja kelompok dilakukan validasi oleh guru. Data hasil observasi keaktifan belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sederhana dengan menghitung persentase peningkatan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

- a. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
- b. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Cara menentukan persentase rata-rata kelas dari keseluruhan jumlah siswa dengan memakai rumusan sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum N}{N}$$

Keterangan :

$\sum N$ = total nilai yang diperoleh siswa

N = jumlah siswa

R = nilai rata-rata

(Warkitri, 1999)

Skor yang diperoleh siswa dihitung presentase KKM dengan menghitung rumus.
•Peningkatan rata-rata setiap siklus dapat dihitung indeks dengan menggunakan rumus.

Indikator keberhasilan ditentukan setelah peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang diajarkan. Di samping itu telah dilakukan tes formatif setelah pembelajaran selesai. Adapun kriteria indikator keberhasilan adalah ;

1. Apabila rata-rata hasil ulangan harian siswa dan nilai tes formatif lebih dari 75, pembelajaran dapat dikatakan berhasil.
2. Apabila rata-rata hasil ulangan harian kurang dari 75, pembelajaran belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan kesiklus 2.
3. Nilai rata-rata adalah jumlah nilai seluruhnya dibagi banyaknya siswa yang diteliti.
4. Prosentase nilai rata-rata adalah jumlah nilai seluruhnya dibagi banyaknya siswa yang diteliti dan hasilnya dikalikan seratus persen.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Pra Siklus

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 05 Kota Mukomuko yang terletak di R.A Kartini Desa Pondok Batu Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko. Subjek penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa di kelas itu 23 siswa yang terdiri 14 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada materi ciri-ciri khusus tumbuhan dilaksanakan dalam 2 siklus. Kondisi tersebut menjadikan aktivitas belajar siswa kelas VI cenderung rendah dan

monoton, ditandai dengan siswa lebih senang diceramahi, siswa sedikit sekali yang mau bertanya, sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan, dan contoh-contoh materi pelajaran yang diberikan guru masih kurang terkait dengan lingkungan kehidupan siswa sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan nilai rata-rata hasil belajar IPA pada Ciri-ciri Khusus Tumbuhan menjadi rendah yaitu 58,91 seperti tertera pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas VI saat pretes

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Tuntas	BelumTuntas
1.	Adiatia	40		√
2.	Ahmad Amrullah	50		√
3.	Ahmad Fajri	60	√	
4.	Aldi Prasetiawan	75	√	
5.	Akhdan Gibran	60		√
6.	Cinda Nena Sari	40		√
7.	Dimas Novriadi	60		√
8.	Evan Dwi Darma	40		√
9.	Faris Alfadli	80	√	
10.	Inggriid Tria Ramadani	50		√
11.	I Komang Radwidyana	80	√	
12.	Ketut Candraeni W	80	√	
13.	Kharisya Oktavia	80	√	√
14.	Kristian Saputra	60		√
15.	M. Afdal	50		√
16.	M. Avan Julio	50		√
17.	Monika Fitriana	50		√
18.	Mona Fitria Santri	60		√
19.	Raka Nofradinata	60		√
20.	Rasya Putri	80	√	
21.	Thegar Jonathan F	60		√
22.	Tita Gustiani	50		√
23.	Wenti Agustina	40		√
Jumlah		1.355		
Rata-rata		58,91		

Tabel 2. Data KKM Pra siklus

No	Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah	persentase	Rata-Rata
1	Belum Mencapai KKM	40 – 74	16	69,57 %	58,91
2	Sudah Mencapai KKM	75 – 100	7	30,43 %	

Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Penulis menyusun rencana tindakan untuk memecahkan masalah yang ditentukan dalam refleksi awal. Perencanaan ini mencakup menyiapkan rancangan tindakan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, instrument pengumpul data dalam bentuk perencanaan dan rambu-rambu analisis data (target).

Pelaksanaanya dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 x 35 menit. Dalam laporan ini akan diuraikan pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2018

Pelaksanaan tindakan pertemuan ke satu siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2018 pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.15 WIB

Adapun pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan pertama diuraikan sebagai berikut;

- 1) Pada tahap pendahuluan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:
 - a) Menyampaikan tujuan pembelajaran, yang meliputi tujuan produk, proses dan afektif.
 - b) Memotivasi siswa dengan cara menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari untuk memahami materi selanjutnya dan menerapkannya kehidupan sehari-hari.
 - c) Membagi kelompok secara heterogen dan mendiskusikan beberapa soal PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Pada tahap kegiatan inti peneliti melakukan sebagai berikut:
 - a) Peneliti mengkomunikasikan materi tentang ciri-ciri khusus makhluk hidup (hewan) dengan metode tanya jawab dan ekspositoris, kemudian setiap kelompok dibagikan potongan gambar-gambar hewan yang harus mereka rangkai menjadi gambar yang berarti. Selama proses pembelajaran terjadi komunikasi antara siswa dalam kelompoknya sekaligus menjawab persoalan-persoalan yang diberikan berkaitan dengan gambar. Peneliti terus memantau aktivitas belajar siswa dan membantu mengarahkan ketika ada kelompok yang mengalami kebuntuan (tidak tepat) baik ketika merangkai gambar ataupun dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.
 - b) Memimpin diskusi kelas dimana masing-masing wakil kelompok mengemukakan pendapatnya atas gambar dan persoalan apa yang didapat pada masing-masing kelompok.

- 3) Pada tahap penutup peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:
 - a) Menyimpulkan atas hasil data yang diberikan oleh masing-masing kelompok.
 - b) Memberikan persoalan tambahan untuk menghubungkan materi pelajaran yang diberikan saat itu dengan kehidupan sehari-hari.
 - c) Memberikan PR yang diambil dari soal-soal latihan yang terdapat dalam buku paket atau buku penunjang lainnya.

3. Observasi /Pengamatan

Berdasarkan data hasil pengamatan, diskusi dengan observer yang berasal dari teman sejawat dan hasil tes akhir siklus I, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Belajar IPA dengan menggunakan permainan gambar puzzle terlihat lebih baik dalam proses belajar di kelas, aktivitas siswa mulai meningkat dalam kegiatannya, peneliti/guru belum menjadi fasilitator dan motivator bagi seluruh siswa, kerja sama kelompok belum maksimal dan siswa masih malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya.
- b. Siswa yang pandai kelihatannya lebih dominan dalam aktivitas kelompok, guru kelihatannya kurang memotivasi siswa-siswa yang berada di level bawah untuk bisa memunculkan potensinya.
- c. Gambar puzzle yang diberikan hanya satu untuk tiap-tiap kelompok (dengan jumlah anggota kelompok 4 siswa) sehingga waktu yang diberikan banyak tersisa dan hal ini mengakibatkan munculnya sikap negatif dari beberapa orang siswa.
- d. Dari hasil pengamatan observer tergambar belum seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan permainan puzzle hal ini dibuktikan dengan hanya beberapa siswa ikut aktif dalam kegiatan kelompok.

Hasil belajar IPA pada Materi ciri-ciri khusus makhluk hidup yang ditunjukkan melalui hasil tes akhir pra siklus, terdapat 7 siswa yang memiliki nilai dibawah 75 dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 80 serta dengan rata-rata 58,91.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I Kelas VI

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adiatia	60		√
2.	Ahmad Amrullah	70		√
3.	Ahmad Fajri	75	√	
4.	Aldi Prasetiawan	85	√	
5.	Akhdan Gibran	75	√	
6.	Cinda Nena Sari	60		√
7.	Dimas Novriadi	70		√
8.	Evan Dwi Darma	65		√
9.	Faris Alfadli	90	√	
10.	Inggriid Tria Ramadani	65		√
11.	I Komang Radwidyana	85	√	
12.	Ketut Candraeni W	85	√	
13.	Kharisya Oktavia	90	√	

14.	Kristian Saputra	75	√	
15.	M. Afdal	65		√
16.	M. Avan Julio	65		√
17.	Monika Fitriana	75	√	
18.	Mona Fitria Santri	75	√	
19.	Raka Nofradinata	75	√	
20.	Rasya Putri	90	√	
21.	Thegar Jonathan F	75	√	
22.	Tita Gustiani	65		√
23.	Wenti Agustina	60		√
	• Jumlah	• 1.69 5	•	•
	• Rata-rata	• 73,7 0	•	•

Berikut hasil belajar setelah diberikan tindakan pada siklus I secara lengkap dapat penulis paparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus I

No	Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah	persentase	Rata-Rata
1	Belum Mencapai KKM	40 – 74	10	43,48 %	73,70
2	Sudah Mencapai KKM	75 – 100	13	56,52 %	

4. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi ini dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, observer/pengamat dan peneliti berdiskusi tentang kelemahan-kelemahan yang berkaitan dengan pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka perlu dicarikan alternatif perbaikan dari permasalahan yang timbul dengan menyempurnakan tindakan yang dipilih dan meningkatkan keadaan yang telah baik pada siklus I.

Siklus 2

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan ini mencakup menyiapkan rancangan tindakan yang sudah direvisi dalam mengantisipasi kelemahan-kelemahan pada siklus I

Pelaksanaanya dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 x 35 menit. Dalam laporan ini akan diuraikan pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2018. Pada dasarnya pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan siklus I. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pertemuan ke satu siklus II dilaksanakan pada 23 Agustus 2018 pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.15.WIB

Adapun pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan pertama diuraikan sebagai berikut;

- 1) Pada tahap pendahuluan peneliti/ melakukan kegiatan sebagai berikut:
 - a) Menyampaikan tujuan pembelajaran, yang meliputi tujuan produk, proses dan afektif.
 - b) Memotivasi siswa dengan cara menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari untuk memahami materi selanjutnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Membagi kelompok secara heterogen dan mendiskusikan beberapa soal PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Pada tahap kegiatan inti guru melakukan sebagai berikut:
 - a) Guru mengkomunikasikan materi tentang ciri-ciri khusus makhluk hidup khususnya tumbuhan dengan metode tanya jawab dan ekspositoris, kemudian setiap kelompok dibagikan potongan gambar-gambar tanaman/tumbuhan yang harus mereka rangkai menjadi gambar yang berarti. Selama proses pembelajaran terjadi komunikasi antara siswa dalam kelompoknya sekaligus menjawab persoalan-persoalan yang diberikan guru berkaitan dengan gambar. Guru terus memantau aktivitas belajar siswa dan membantu mengarahkan ketika ada kelompok yang mengalami kebuntuan (tidak tepat) baik ketika merangkai gambar ataupun dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.
 - b) Memimpin diskusi kelas dimana masing-masing wakil kelompok mengemukakan pendapatnya atas gambar dan persoalan apa yang didapat pada masing-masing kelompok.
- 3) Pada tahap penutup guru melakukan kegiatan sebagai berikut:
 - a) menyimpulkan atas hasil data yang diberikan oleh masing-masing kelompok.
 - b) Memberikan persoalan tambahan untuk menghubungkan materi pelajaran yang diberikan saat itu dengan kehidupan sehari-hari.
 - c) Memberikan PR yang diambil dari soal-soal latihan yang terdapat dalam buku paket atau buku penunjang lainnya.

3. Observasi/Pengamatan

Berdasarkan data hasil pengamatan, hasil tes akhir siklus II dan diskusi anggota peneliti, ternyata pembelajaran IPA pada materi ” Ciri-ciri Khusus Makhluk Hidup (tumbuhan)” melalui penggunaan permainan gambar puzzle memberi manfaat yang cukup baik. Hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Aktivitas siswa tampak baik dimana mereka lebih sibuk menyusun gambar secara berkelompok, kemudian berusaha dengan sungguh-sungguh menyelesaikan soal dalam lembaran kerja yang diberikan guru.
- b. Siswa yang pandai tidak lagi menonjol dalam kelompok, guru sudah berhasil memotivasi siswa yang berada pada level bawah untuk bisa lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

- c. Suasana kelas sudah lebih terkontrol, karena pada siklus II kegiatan belajar siswa dibagi 6 kelompok. Masing-masing kelompok mengerjakan 1 gambar puzzle dan jumlah anggota tiap kelompok 4 orang. Sehingga waktu untuk mengerjakan tugas lebih lama.
- d. Berdasarkan hasil pengamatan observasi, siswa lebih menyukai pembelajaran menggunakan gambar puzzle. Hal ini dibuktikan dengan seluruh siswa terlibat aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru dan semangat sekali untuk menemukan jawaban lembar kerja dengan membaca buku sumber.

Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai siswa hasil tes pada akhir siklus II ternyata dari 23 jumlah siswa, hanya 1 orang siswa (4,35 %) yang memperoleh nilai dibawah 75, skor terendah 70 dan tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 85.4.

Berikut hasil belajar setelah diberikan tindakan pada siklus II secara lengkap dapat penulis paparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II Kelas VI

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adiatia	70		√
2.	Ahmad Amrullah	80	√	
3.	Ahmad Fajri	95	√	
4.	Aldi Prasetiawan	95	√	
5.	Akhdan Gibran	85	√	
6.	Cinda Nena Sari	80	√	
7.	Dimas Novriadi	80	√	
8.	Evan Dwi Darma	85	√	
9.	Faris Alfadli	100	√	
10.	Ingrid Tria Ramadani	85	√	
11.	I Komang Radwidyana	100	√	
12.	Ketut Candraeni W	100	√	
13.	Kharisya Oktavia	100	√	
14.	Kristian Saputra	85	√	
15.	M. Afdal	90	√	
16.	M. Avan Julio	85	√	
17.	Monika Fitriana	85	√	
18.	Mona Fitria Santri	85	√	
19.	Raka Nofradinata	85	√	
20.	Rasya Putri	100	√	
21.	Thegar Jonathan F	80	√	
22.	Tita Gustiani	80	√	
23.	Wenti Agustina	80	√	

Jumlah	2.005		
Rata-rata	87,17		

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siklus II

No	Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah	persentase	Rata-Rata
1	Belum Mencapai KKM	40 – 74	1	4,2 %	87,17
2	Sudah Mencapai KKM	75 – 100	23	95,8 %	

4. Refleksi

Analisis dan refleksi ini dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, observer/pengamat dan peneliti berdiskusi tentang kemajuan yang berkaitan dengan pembelajaran pada siklus II.

Dari analisis data diatas, sudah tergambar adanya peningkatan hasil belajar IPA pada materi ciri-ciri khusus makhluk hidup hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa mulai dari kondisi awal, siklus I hingga ke siklus II

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka peneliti beserta pengamat memutuskan untuk menghentikan penelitian ini pada siklus II karena sudah dianggap berhasil dan KKM yang ditetapkan yaitu 75,00 sudah tercapai. Namun demikian peneliti berusaha terus untuk lebih meningkatkan hasil belajar dengan penerapan inovasi-inovasi baru pada proses pembelajaran.

Pembahasan

Aktivitas siswa pada siklus pertama sudah bergeser dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan namun belum maksimal. Pada kegiatan menyusun gambar puzzle belum diikuti oleh seluruh anggota kelompok. Masih ada siswa yang tidak mau tahu dengan apa yang dikerjakan teman dan menerima saja hasil yang sudah dibuat temannya.

Kegiatan kerjasama ataupun diskusi yang dilaksanakan pada siklus I masih didominasi oleh beberapa orang siswa. Siswa yang tampil berbicara itu ke itu saja dan siswa yang berada di level bawah masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Sedangkan pada siklus II siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, lebih tertantang untuk belajar, muncul sikap positif dan berkurang sikap negatifnya. Siswa lebih sering aktif ikut menyusun gambar puzzle, berinteraksi dengan teman sekelompok dan peduli dengan temannya, aktif dalam diskusi kelas serta tekun membaca buku sumber untuk menyelesaikan soal-soal dalam LKS.

Belajar sambil bermain itulah gambaran proses belajar mengajar yang teramati dalam penelitian ini, siswa menjadi semangat dalam belajar, suasana kelas menjadi hidup, guru sudah bisa menjadi fasilitator dan motivator. Lebih penting lagi terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep materi pelajaran.

Hasil tes akhir belajar pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan hanya mencapai nilai rata-rata 58,91 dengan ketuntasan belajar hanya sebesar 30,43 % (7 siswa) yang sudah mencapai KKM. Pada tes akhir belajar siklus I mulai adanya peningkatan yaitu rata-rata nilai siswa 73,70 dengan ketuntasan belajar sebesar 56,52 % (13 siswa). Ini berarti 10 siswa belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75,00. Oleh sebab itu peneliti perlu melanjutkan siklus II dengan memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi kegiatan siklus pertama.

Pada siklus kedua rata-rata nilai siswa sudah mencapai 87,17 ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat tajam, dimana ketuntasan belajar sudah dicapai bahkan melebihi target yang ditetapkan. Semua ini disebabkan oleh keterlibatan dan kesungguhan siswa dalam berdiskusi semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pencapaian hasil belajar yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas VI semester I SD Negeri 05 Kota Mukomuko Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko adalah Pembelajaran melalui Media Puzzle dapat meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA khususnya materi " Ciri-ciri Khusus Tumbuhan. Melalui media puzzle dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan kerjasama antar siswa serta hasil belajarnya. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan seiring dengan semakin optimalnya pelaksanaan pembelajaran dengan permainan gambar puzzle. Aktivitas siswa berupa penyelesaian tugas-tugas pembelajaran secara kelompok sangat dipengaruhi oleh susunan anggota kelompok. Aktivitas siswa membaca buku dalam pembelajaran IPA mendorong meningkatnya kemampuan bertanya dan menanggapi pertanyaan teman dalam berdiskusi. Suasana pembelajaran lebih variatif, tidak monoton, dan menambah minat siswa untuk mencari tahu tentang konsep-konsep materi " Ciri-ciri Khusus Tumbuhan" pada pembelajaran IPA.

Saran

Pembelajaran IPA agar diupayakan lebih mengutamakan mendorong siswa secara aktif Permainan gambar puzzle dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan pemahaman konsep bagi siswa dalam mata pelajaran IPA. Sebaiknya guru menyiapkan beberapa alternatif gambar yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan bacaan atau sumber belajar IPA perlu diupayakan guru agar lebih sesuai dengan kompetensi yang dituntut kurikulum. Agar aktivitas siswa dalam pembelajaran terpantau lebih baik, perlu dikembangkan instrumen yang benar-benar dapat mencakup seluruh aktivitas pembelajaran.

REFERENSI

- Alidawati, A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Berupa Rumah Adat Tentang Keragaman Budaya Di Indonesia Pada Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 03 Kota Mukomuko. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 78–84.
- Aqib, Z., Diniati, E., Jaiyarah, S., & Khotimah, K. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV. Yrama Widya.
- Asiyah, A., Walid, A., & Topano, A. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran Inquiry dengan Model Kooperatif Learning Tipe Number Head Together (NHT) dalam Mata Pelajaran (IPA) Kelas V SD Negeri 58 Kota Bengkulu. *Journal of Biology Learning*, 2(2), 78–85.
- Chairunnisa, S., & Rahman, N. (2017). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kimia Penyetaraan Reaksi Redoks Melalui Lesson Study Di Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Palu. *Jurnal Akademika Kimia*, 6(1), 65–71.

- Febrialismanto, F. (2017). ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PG PAUD KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17700>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *ABDIMAS UNWAHAS*. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Hangestiningasih, E., Zulfiati, H. M., & Johan, A. B. (2015). Pengantar Ilmu Pendidikan. Diklat Pengantar Ilmu Pendidikan. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.msec.2016.03.021>
- Hutauruk, D. S., Maulina, I., & Manik, Y. M. (2018). HASIL BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI PEMBERDAYAAN BERPIKIR MELALUI PERTANYAAN (PBMP) DI SMA NEGERI 5 MEDAN. *DIDAKTIKA BIOLOGI: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.32502/DIKBIO.V2I1.1295>
- Indarti, S. (2019). Investigasi Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.2244>
- Ismiyati, I. (2015). PENINGKATAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 GEDANGSARI - GUNUNGKIDUL MELALUI PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p39-56>
- Iswantiningtyas, V., & Wijaya, I. P. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal PINUS*.
- Juita, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1404>
- Julaila. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 01 Mukomuko Menggunakan Media Torso. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 51–62. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1405>
- Kartini, K. (2016). Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Pada Min Uteun Gathom. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*.
- Khoirudin, M., & Novitasari, C. (2019). Analisis Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.2033>
- Kusumah, R. G. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata kuliah IPA Terpadu. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 71. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1762>
- Masniwati, H. B. (2018). Upaya Meningkatkan Aktifits dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV SD Negeri 45 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Penerapan Pendekatan

- Cooperative Learning (CL) Tipe Jigsaw. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/2442-9511>
- Minarti, I. B., Susilowati, S. M. E., & Indriyanti, D. R. (2012). Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Bervisi Sets Berbasis Edutainment Pada Tema Pencernaan. *Journal of Innovative Science Education*, 1(2), 7.
- Ni L. Gd. Marheni, I Wyn. Sujana, D. B. K. N. S. P. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 8 Padangsambian Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V1I1.1438>
- PEMBELAJARAN SAINS DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA. (2012). *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v7i2.1081>
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.113>
- Ristiyani, E., & Bahriah, E. S. (2016). ANALISIS KESULITAN BELAJAR KIMIA SISWA DI SMAN X KOTA TANGERANG SELATAN. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.431>
- Rochmah, S. (2011). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Malang / Syahrita Rochmah. In Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Malang / Syahrita Rochmah.
- Suminem, S. (2016). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA DALAM MATERI GERAK MELINGKAR MELALUI IMPLEMENTASI LESSON STUDY MENGGUNAKAN MODEL KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA MAN 2 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v4i2.17589>